



Edukasi dan Sosialisasi Penyakit Gagal Ginjal Kronik pada Remaja “Sebuah Kewaspadaan Dini dalam Pencegahan Penyakit Ginjal”

Wijanto¹, **Sri Musriniawati Hasan¹**, **Djadid Subchan¹**, **Evelin Kalaha²**, **Nur Eli Asomah³**

¹Program Studi DIII Keperawatan Luwuk, Poltekkes Kemenkes Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

²Puskesmas Kampung Baru Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia

³RSUD Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia

Email korespondensi: wijigz@gmail.com



History Artikel

Received: 01-08-2024

Accepted: 10-10-2025

Published: 30-11-2025

Kata kunci:

edukasi; remaja;
Penyakit gagal
ginjal

Keywords:

education;
adolescent;
kidney failure

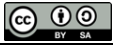
ABSTRAK

Penyakit Gagal ginjal merupakan penyakit tidak menular dengan morbiditas dan mortalitas yang terus meningkat. Penyakit gagal ginjal biasanya muncul tanpa gejala serta tidak menunjukkan adanya tanda klinis tertentu, sehingga sebagian besar masyarakat tidak menyadari tentang adanya bahaya penyakit tersebut. Deteksi dini dan upaya pencegahan penyakit gagal ginjal sangat penting dilakukan karena penyakit gagal ginjal pada anak dan remaja dapat berdampak buruk bagi kehidupan selanjutnya. Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan screening deteksi dini faktor risiko penyakit gagal ginjal dan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang gagal ginjal. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah edukasi dan sosialisasi penyakit gagal ginjal pada remaja di SLTA N 3 Luwuk. Sasaran yang terlibat pada kegiatan ini lebih dari 100 orang. Hasil kegiatan pre-test dan pos-test terhadap 60 orang peserta menunjukkan adanya peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah mendapat edukasi. Rerata nilai pre-test peserta adalah 7,55 dengan SD 0.202, pada pos test rata rata nilainya adalah 9.72 dengan SD 0.521. Dari hasil tersebut terlihat ada peningkatan skor sebesar 2.17 point. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor sebelum (pre-test) dan setelah edukasi (post-test). Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah promotif dan preventif yang penting untuk dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya pada remaja dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit gagal ginjal.

ABSTRACT

Non-communicable diseases (NCDs) such as diabetes, hypertension, kidney failure and heart disease are increasingly becoming a serious threat throughout the world, including in Indonesia. Kidney failure is a non-communicable disease with increasing morbidity and mortality. NCDs (kidney failure) usually appear without symptoms and do not show any specific clinical signs, so that most people are not aware of the dangers of NCDs. Early detection and prevention efforts for kidney failure are very important because kidney failure in children and adolescents can have a negative impact on future life. This community service aims to conduct early detection screening for risk factors for kidney failure and health education to increase knowledge about NCDs. The method used in this activity is education and socialization of Kidney Failure Disease in adolescents at SLTA N 3 Luwuk. The targets involved in this activity were more than 100 people. The results of the pre-test and post-test activities on participants showed an increase in test scores before and after receiving education. The average pre-test score of participants was 7.55 with SD 0.202, in the post-

test the average score was 9.72 with SD 0.521. From these results, it can be seen that there was an increase in score of 2.17 points. The results of the statistical test obtained a p value of 0.000, which means that there is a significant difference between the scores before (pre-test) and after education (post-test). This community service activity is an important promotive and preventive step in improving public health, especially for adolescents in efforts to prevent and overcome kidney failure.



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan masalah serius yang dihadapi oleh hampir seluruh negara di dunia, termasuk negara Indonesia (Kurniawati, 2017). Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis cenderung semakin meningkat. Saat ini diperkirakan 10 % dari penduduk dunia terkena Penyakit Ginjal Kronik (PGK), tetapi 9 dari 10 orang tersebut tidak menyadari kondisinya. Di Indonesia, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi PGK meningkat menjadi 0,38%. Jumlah ini meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya 0,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Berbeda dengan penyakit jantung, kanker dan stroke yang secara umum sudah ditemukan terapi definitifnya, terapi penyakit gagal ginjal yang paling banyak dilakukan adalah dengan hemodialisa yang harus dijalani oleh pasien seumur hidup (Pramiyati, 2020).

Peningkatan angka kejadian (prevalensi) penyakit gagal ginjal yang cenderung terus meningkat menunjukkan upaya preventif belum berjalan dengan baik. Upaya penurunan prevalensi penyakit gagal ginjal harus dilakukan secara komprehensif dari hulu hingga hilir. Upaya terbaik untuk menurunkan prevalensi gagal ginjal adalah dengan upaya preventif melalui pola hidup sehat dan deteksi dini penyakit gagal ginjal (Wahyunita & Saputra, 2023). Salah satu upaya pencegahan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor risikonya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pengetahuan tentang penyakit gagal ginjal pada kelompok remaja di kota Luwuk masih rendah. Kelompok remaja juga masih banyak yang menjalani pola dan gaya hidup yang menjadi faktor risiko penyakit ginjal, seperti konsumsi alkohol, merokok dan obat-obatan berlebihan. Pencegahan penting dilakukan dalam menekan peningkatan angka kesakitan. Salah satu upaya pencegahan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor-faktor risikonya. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi promosi kesehatan sehingga Masyarakat menyadari nilai kesehatan, mandiri untuk hidup sehat dan memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat guna.

Adapun tujuan dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit gagal ginjal agar remaja dapat sedini mungkin menghindari berbagai factor risiko yang dapat menimbulkan penyakit gagal ginjal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 April 2024 bertempat di halaman SLTA N 3 Luwuk. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap I. Persiapan

Tim pelaksana; Tim pengabmas dan Mitra (Dinkes dan Puskesmas kampung Baru) melakukan kegiatan persiapan yaitu melakukan survei Lokasi,

permohonan ijin serta kesepakatan dengan pihak sekolah tentang hari H pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan kesepakatan bersama, Tim melakukan pengurusan administrasi, mempersiapkan alat dan bahan serta tempat kegiatan.

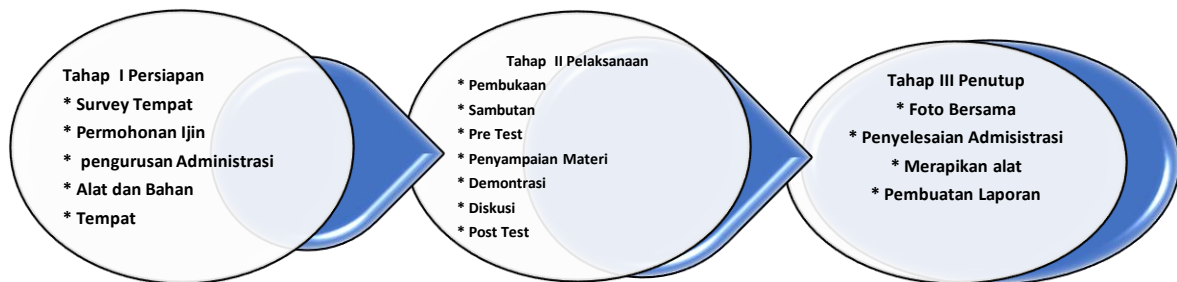
2. Tahap II. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan; diawali dengan pembukaan acara, dilanjutkan dengan beberapa sambutan baik dari pihak sekolah maupun dari Tim pengabmas. Kegiatan edukasi dan sosialisasi diawali dengan pemberian pre test pada peserta. Tim pengabdian melakukan kegiatan edukasi melalui penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan seluruh peserta. Setelah selesai edukasi melalui penyampaian materi selanjutnya dilaksanakan pos tes untuk mengevaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengabmas.

3. Tahap III. Penutup

Pada tahap III, dilakukan kegiatan foto bersama, penyelesaian administrasi, pembagian konsumsi, penyimpanan alat dan bahan. Tim akan membuat laporan akhir kegiatan.

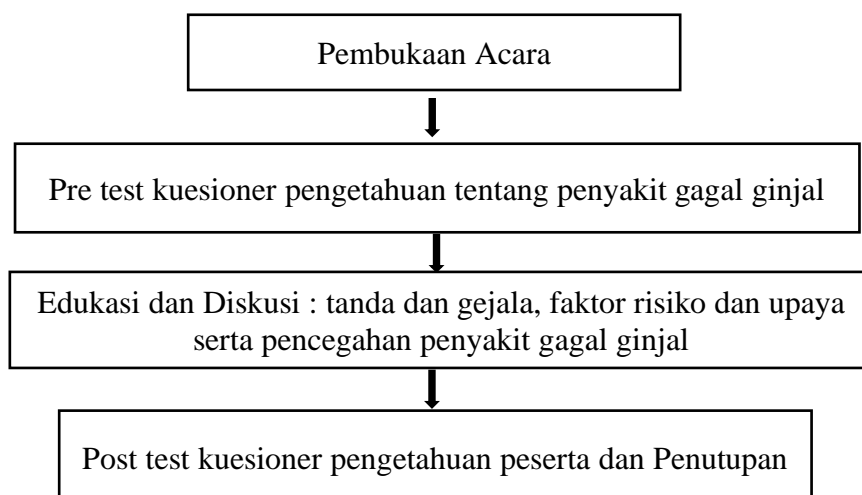
Metode Pelaksanaan Kegiatan ini melalui Tiga Tahapan yang dapat dilihat dalam bagan diagram Alur Kegiatan Berikut ini :



Gambar 1 Bagan Alur kegiatan PKM

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan arahan dari kepala sekolah SMA N 3 Luwuk dan sambutan dari kepala Puskesmas Kampung Baru serta doa yang dibawakan oleh salah satu siswa SMA N 3 Luwuk. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *pre-test* tentang pengetahuan penyakit gagal ginjal. Setelah itu, tim PKM memberikan edukasi berupa penyuluhan dengan materi tentang tanda dan gejala penyakit gagal ginjal, faktor risiko penyakit gagal ginjal dan upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit gagal ginjal.

Setelah pemberian edukasi berupa materi penyuluhan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab, pada sesi ini peserta antusias dalam memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah penyampaian materi dan tanya jawab, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner *posttest* untuk evaluasi dari pengetahuan dan pemberian edukasi/penyuluhan. Rangkaian kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2 Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan terlaksana pada tanggal 20 April 2024 dengan jumlah peserta edukasi lebih dari 100 orang siswa (gambar 2) sementara yang mengisi evaluasi melalui pretest dan pos tes sebanyak 60 orang siswa. Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta dan pengisian pre test, pembukaan, sambutan dari pihak sekolah pihak Puskesmas, materi 1, materi 2, materi 3, diskusi, pengisian post test dan penutup. Berikut karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan:

Tabel 1 Karakteristik Peserta

Karakteristik	n	%
Umur		
15 Tahun	23	38,3
16 Tahun	20	33,3
17 tahun	17	28,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	46,7
Perempuan	32	55,4

Peserta siswa siswi yang mengikuti edukasi dan sosialisasi di SMA N 3 Luwuk diberikan penyuluhan secara langsung oleh Tim pengabdian tentang pengenalan penyakit gagal ginjal, faktor risiko dan penyebab, upaya pencegahan dan pengobatan penyakit gagal ginjal (gambar 2). Materi penyuluhan diberikan melalui media pembelajaran power point.

Tabel 2. Distribusi Perbedaan Skor Pre Test dan Post Test

Skor Pengetahuan	Mean	SD	SE	P value	N
Pre test	7.55	0.202	0,304	0.000	60
Post test	9.72	0.521	0.106		

Pada table 2 Hasil penilaian pre-test dan pos-test terhadap 60 peserta menunjukkan adanya peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan. Rerata nilai pre-test peserta penyuluhan adalah 7,55 dengan SD

0.202 pada pengukuran kedua melalui pos test rata rata nilainya adalah 9.72 dengan SD 0.521. Dari hasil tersebut terlihat ada peningkatan skor rata-rata antara pre test dan post test sebesar 2.17 point. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor sebelum (pre test) dan setelah edukasi (post test). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi dan sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta tentang penyakit gagal ginjal.



Gambar 3. Penyampaian materi Edukasi

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut diperoleh bahwa edukasi dan sosialisasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada remaja tentang kewaspadaan dini penyakit gagal ginjal kronik. Dengan pengetahuan yang tepat, remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana mengenai gaya hidup mereka, mengurangi risiko penyakit ginjal, dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih sehat dan lebih sadar akan pentingnya kesehatan ginjal.

Edukasi ini tidak hanya berdampak positif bagi kesehatan fisik, tetapi juga mendukung kesejahteraan mental dan emosional remaja, mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerah dan sehat. Menurut Reaginta dkk, bahwa pemberian edukasi atau kegiatan penyuluhan dapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit gagal ginjal kronis pada kelompok remaja (Reaginta et al., 2022). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh dkk, dimana peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melakukan tindakan/perilaku yang dapat mencegah penyakit tidak menular (Kuntari et al., 2023).



Gambar 4. Foto bersama Selesai Penutupan

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Edukasi dan Sosialisasi Penyakit Gagal Ginjal Pada Remaja “Sebuah Kewaspadaan Dini Dalam Pencegahan Penyakit Ginjal” di SMA N 3 Luwuk Kabupaten Banggai telah terlaksana serta berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari pihak Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kampung Baru, Kepala Sekolah dan siswa siswi SMA N 3 Luwuk. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi dan sosialisasi penyakit gagal ginjal pada remaja di SMA N 3 Luwuk telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan perilaku kesehatan siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil tes pre-test dan post-test yang mengukur pemahaman siswa tentang penyakit gagal ginjal, faktor risiko, gejala penyakit ginjal, upaya pencegahan dan pengobatan penyakit ginjal.

Diharapkan program edukasi penyakit tidak menular (penyakit gagal ginjal) perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya untuk menjangkau lebih banyak siswa. Mengintegrasikan materi tentang kesehatan khususnya penyakit tidak menular dalam kurikulum pelajaran biologi atau pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). <https://repository.kemkes.go.id/book/1323>
- Heryanto, H., (2019). Kajian faktor penyebab dan intervensi gizi spesifik untuk pencegahan stunting di Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh*. <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/JKMA/article/view/737/160>
- Huwaie, L. M. C., Kedokteran, F., Pattimura, U., Keguruan, F., Pattimura, U., & Hukubun, R. D. (2023). *Pelaksanaan Skrining Kesehatan sebagai Upaya Mencegah Penyakit Tidak Menular pada Usia Produktif dan Lansia di Negeri Latuhalat Implementation of Health Screening as a Prevention Effort Non-Communicable Diseases in the Productive Age and the Elderly in La*. 2(1), 27–36.

- Kalsum, U., Lesmana, O., & Pertiwi, D. R. (2019). Patterns of non-communicable disease and risk factors of anak dalam ethnic group in nyogan village jambi province. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(4), 338–348. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v15i4.7062>
- kementerian kesehatan RI, badan kebijakan pembangunan kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. *Kota Bukittinggi Dalam Angka*, 01, 1–68.
- Kuntari, T., Riesty, F., Deriawan, A. A., Fatima, F. A., Ilham, M. Y., Putri, R. A., Sekaringtyas, F. M., & Khodijah, P. N. (2023). Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.62-68>
- Kurniawati, P. (2017). Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak menular. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Li, P. K. T., Garcia-Garcia, G., Lui, S. F., Andreoli, S., Fung, W. W. S., Hradsky, A., Kumaraswami, L., Liakopoulos, V., Rakhimova, Z., Saadi, G., Strani, L., Ulasi, I., & Kalantar-Zadeh, K. (2020). Kidney health for everyone everywhere-from prevention to detection and equitable access to care. *Nephrology and Dialysis*, 22(1), 10–23. <https://doi.org/10.28996/2618-9801-2020-1-10-23>
- Misbah, S. R., Tahir, R., & Sulupadang, P. (2023). Aplikasi e-PTM sebagai Media Skrining Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Remaja. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(3), e1143. <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i3.1143>
- Pramiyati, T. (2020). Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia ; Literatur Riview. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 6–37.
- Reaginta, T., Ardi Afriansyah, M., Ethica, S. N., & Widyana, A. R. (2022). Sosialisasi Pencegahan Penyakit Ginjal Kronik Pada Kelompok Remaja: Sebuah Kewaspadaan Dini Penyakit Ginjal. In *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* (Vol. 1, Issue 4, pp. 1–4). <https://doi.org/10.26714/jipmi.v1i4.56>
- Siswanto, Y., & Lestari, I. P. (2020). Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan Faktor Risiko Perilaku pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 1–6.
- Soropia, K., Konawe, K., & Muhsinah, S. (2023). *Skrining dan Edukasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular, dan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Desa Telaga Biru*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.36990/jippm.v3i2.1213>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- Sulistyaningsih, L. (2021). *Deteksi Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular melalui Pos Pembinaan Terpadu Warga Sehat di Era Pandemi Covid-19*. 24(3).
- Sumampouw, O. J., Pinontoan, O. R., & Nelwan, J. E. (2023). Edukasi dan Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2081–2087. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.471>
- Wahyunita Do Toka, Sadrakh Dika Saputra, N. A. (2023). *Skrining Penyakit Tidak Menular guna Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Pesisir Desa Gamlamo, Halmahera Barat*. 2, 1–9.